

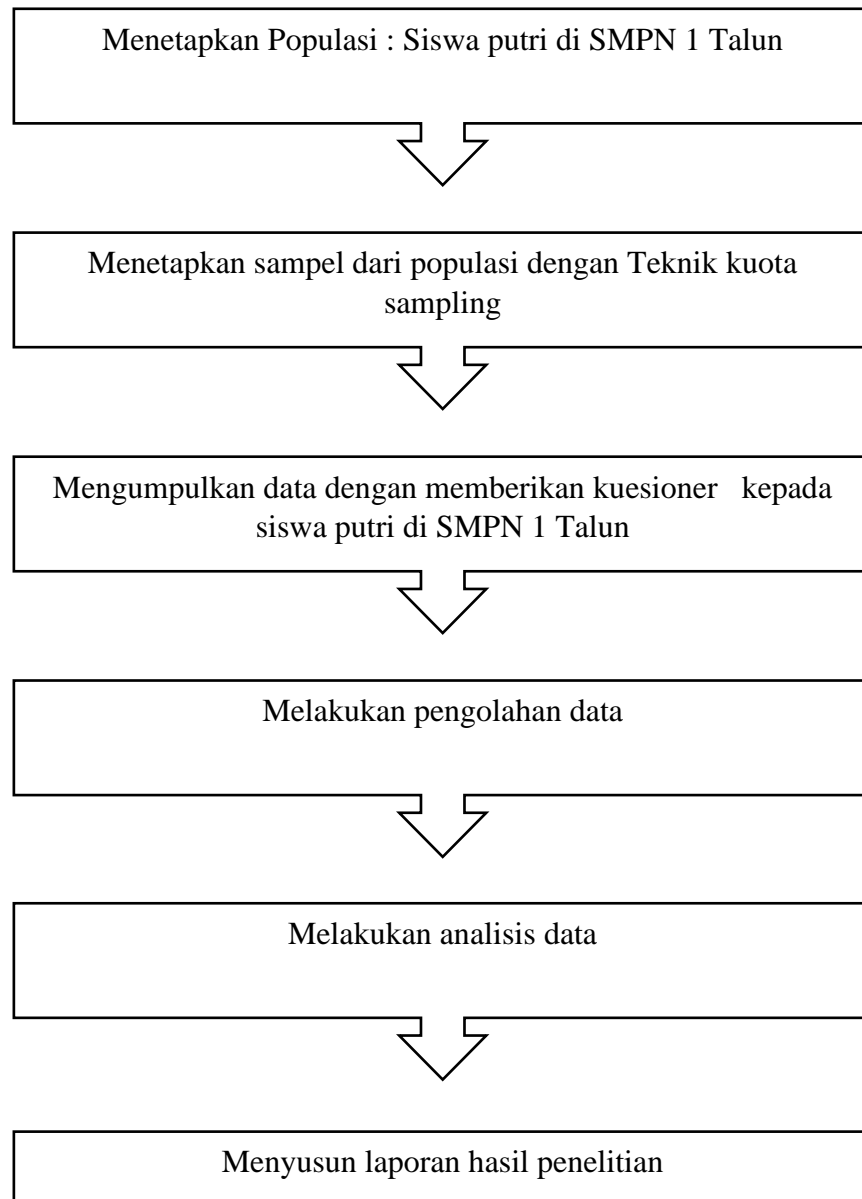
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis, terencana, terstruktur dan alat yang digunakan untuk menganalisis informasi yang ingin diketahui berupa angka-angka (Nasution et al., 2021). Sedangkan statistika deskriptif merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan suatu data yang telah dikumpulkan sebelumnya (Aziza, 2023). Deskriptif kuantitatif diartikan sebagai analisis berupa statistik dan digunakan untuk menggambarkan, merangkum serta menganalisis data kuantitatif itu sendiri (Aziza, 2023). Dalam penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana praktik *menstrual hygiene* pada remaja.

3.2 Kerangka Kerja



3.3 Populasi, sampel dan sampling

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian atau *population* adalah sekumpulan atau keseluruhan manusia atau benda atau subyek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi tidak spesifik, maka harus ditetapkan suatu batasan atau kriteria (Suprajitno, 2016). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa putri di SMPN 1 Talun

Kabupaten Blitar dengan total populasi 400 siswa dengan rincian kelas 1 sejumlah 132 siswa, kelas 2 sejumlah 135 siswa, kelas 3 sejumlah 133 siswa.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah Sebagian dari populasi yang dipilih untuk dijadikan responden dalam penelitian (Suprajitno, 2016), sampel merupakan objek yang diteliti yang sesuai dengan kriteria dan tujuan dari penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja yang berstatus sebagai siswa aktif di SMPN 1 Talun yang memenuhi kriteria inklusi sebagai yakni telah mengalami menstruasi lebih dari 3 kali.

Karena jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 400 atau >100 maka perhitungan sampel menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

N = Ukuran populasi

n = Ukuran sampel

D = Tingkat kepercayaan/ketepatan

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{400}{400 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{400}{4 + 1}$$

$$n = 80$$

Jumlah sampel berdasarkan hasil perhitungan tersebut adalah 80 sampel. Sehingga minimal sampel yang didapatkan adalah 80 sampel yang dapat mewakili

total populasi . Dalam proses pengambilan data kemungkinan terdapat sampel yang mengundurkan diri maupun tidak dapat dianalisis, untuk antisipasi tersebut lebih baik sampel ditambah minimal sebesar 10% dari total sampel awal (Suprajitno, 2016). Peneliti memilih untuk menambahkan sebanyak 30% dari total awal perhitungan jumlah sampel sehingga total sampel menjadi 104 responden.

3.3.3 Sampling

Sampling adalah suatu proses atau metode yang digunakan untuk memilih anggota populasi untuk dijadikan sampel (teladan) (Suprajitno, 2016). Sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel acak sederhana. Sampel acak sederhana (simple random sampling) diartikan sebagai metode pengambilan sampel dari populasi dengan cara tertentu sehingga tiap satuan sampling dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel (Amruddin et al., 2022).

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Talun Kabupaten Blitar.

3.4.2 Waktu penelitian

Pengambilan data dilaksanakan pada 1-4 April 2024.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut (Rizki & Nawangwulan, 2018) dinyatakan sebagai operasionalisasi dari sebuah konsep. Dengan begitu, variabel diartikan sebagai konsep yang telah operasional, sehingga dapat diamati dan diukur sehingga dapat terlihat adanya variasi tertentu. Variabel adalah karakteristik individu maupun objek yang memiliki nilai, skor, ukuran yang berbeda untuk individu atau objek yang berbeda

juga. Variabel dalam penelitian ini adalah praktik *menstrual hygiene* pada remaja putri.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah seperangkat instruksi lengkap yang digunakan untuk menentukan apa yang akan diukur serta bagaimana cara pengukuran variabel (Rizki & Nawangwulan, 2018). Definisi operasional ini penting adanya agar pengukuran variabel atau proses pengumpulan data itu konsisten hasilnya antara sumber data (responden) yang satu dengan yang lain.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Praktik *Menstrual Hygiene* pada remaja putri

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
1.	Praktik <i>menstrual hygiene</i> remaja	Praktik <i>menstrual hygiene</i> remaja adalah kegiatan yang dilakukan oleh remaja untuk menjaga kebersihan menstruasi dalam rangka meminimalisir risiko infeksi saat menstruasi.	Pengukuran praktik <i>menstrual hygiene</i> berdasarkan <i>Menstrual Practice Need Scale</i> meliputi : 1) Kebutuhan material (pembalut) dan lingkungan rumah 2) Kebutuhan transportasi dan lingkungan sekolah 3) Keandalan pembalut 4) Ketidakamanan mengganti dan membuang 5) Kebutuhan penggunaan kembali 6) Ketidakamanan penggunaan kembali	Kuesioner MPNS-36	Ordinal	a. Pertanyaan positif pada item 1,2,3,4,8,9,10,11,12,13,16, 17,18,23,24,25,29,30,31,32,33: Tidak pernah= 0 Kadang-kadang= 1 Sering= 2 Selalu= 3 b. Pertanyaan negatif pada item 5,6,7,14,15,19,20,21,22, 26,27,28,34,35,36: Tidak pernah = 3 Jarang-jarang = 2 Sering = 1 Selalu = 0 c. Penjumlahan nilai/skor 1. Tiap-tiap indikator di hitung nilai mean dari keseluruhan sampel 2. Hasil akhir mean seluruh sampel dibandingkan dengan masing-masing mean responden

3.7 Metode Pengumpulan Data

3.7.1 Prosedur Pengumpulan data

- 1) Peneliti mengajukan surat izin penelitian ke Poltekkes Kemenkes Malang Program Studi Diploma III Keperawatan Blitar
- 2) Surat izin permohonan penelitian tersebut ditujukan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (BAKESBANGPOL) Kabupaten Blitar, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Blitar, dan Kepala Sekolah SMPN 1 Talun.
- 3) Setelah mendapatkan surat izin penelitian dari institusi peneliti menyerahkan surat tersebut kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Blitar dan Kepala Sekolah SMPN 1 Talun.
- 4) Badan Kesatuan Bangsa dan Politik menganjurkan meminta surat izin penelitian pada tempat penelitian.
- 5) Setelah mendapatkan persetujuan penelitian dari kepala sekolah peneliti mengurus surat izin penelitian pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Blitar.
- 6) Setelah mendapatkan surat izin penelitian dari BAKESBANGPOL, peneliti memberikan surat kepada kepala sekolah SMPN 1 Talun, dan lanjut menentukan sampel.
- 7) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan serta etika penelitian kepada responden.
- 8) Peneliti meminta persetujuan dengan memberikan lembar informed consent dan ditandatangani responden sebagai bukti persetujuan menjadi responden penelitian.

- 9) Peneliti memberikan lembar kuesioner terkait Praktik *Menstrual Hygiene*
- 10) Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan analisis data yang didapat dari lembar kuesioner yang kemudian diolah secara deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

3.7.2 Instrumen Pengumpulan Data

1) Kuesioner

Peneliti memberikan pertanyaan menggunakan *Menstrual Practice Need Scale* dengan jumlah soal sebanyak 36 butir dan terdiri dari 6 sub bahasan. Kriteria penilaian meliputi tidak pernah dinilai dengan skor 0, kadang-kadang skor 1, sering skor 2, dan selalu dengan skor 3 pada pertanyaan positif dan tidak pernah skor 3, kadang-kadang skor 2, sering skor 1, dan selalu skor 0 pada pernyataan negatif. Sesuai dengan panduan penilaian yang telah dibuat MPNS-36, Skor yang lebih tinggi maka menunjukkan praktik *menstrual hygiene* yang lebih positif (Hennegan et al., 2020).

3.7.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas versi turki menurut Vural and Varışoğlu (2021), hasil dari uji validitas didapatkan bahwa MPNS-36 memiliki analisis faktor konfirmatori dan menunjukkan kecocokan yang baik. Indeks validitas isi dihitung sebesar 0,89. Sedangkan pada uji reliabilitas menunjukkan hasil uji konsistensi internal (*Cronbach alpha*) baik. Skor *Cronbach a subscale 1* adalah 0,80, subscale 2 adalah 0,75, subscale 3 0,67, dan subscale 4-6 0,72.

3.8 Pengolahan, Analisa dan Penyajian Data

3.8.1 Pengolahan Data

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan dasar penelitian kuantitatif. Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan pengolahan data dengan cara :

1) *Editing*

Adalah kegiatan yang bertujuan untuk pengecekan dan perbaikan isian dari formulir atau kuesioner. Peneliti memeriksa dan menyunting kuesioner yang sudah diisi responden sebelum data diolah untuk memperbaiki kualitas data.

2) *Coding*

Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya pengolahan data dilakukan dengan cara “*coding*” yaitu, mengubah data yang semula berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. *Coding* atau pemberian kode ini sangat penting dalam memasukkan data (*data entry*).

3) *Tabulasi Data*

Yakni setelah diketahui setiap indikatornya, maka seluruh data tersebut ditabulasikan dalam bentuk tabel dan narasi yang kemudian diketahui kesimpulan dan hasilnya.

3.8.2 Analisa Data

Data mengenai *menstrual hygiene* yang akan diteliti oleh peneliti ini nanti akan dianalisa dengan teknik analisa deskriptif. Analisa deskriptif diartikan sebagai statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat

kesimpulan secara umum. Dengan artian data yang telah terkumpul dan sudah tersaji dapat memberikan informasi inti data tersebut (Amruddin et al., 2022).

Data mengenai praktik *menstrual hygiene* ini terdapat 36 pertanyaan dan terbagi menjadi 6 sub-bab berdasarkan *Menstrual Practice Need Scale* (MPNS-36). Hasil jawaban dari kuesioner yang telah diisi diolah sebagai berikut :

1) Menjumlahkan nilai responden

Skala yang digunakan adalah skala likert pada pertanyaan positif skala dan skor sebagai berikut :

Tidak pernah = 0

Jarang-jarang = 1

Sering = 2

Selalu = 3

Pada pertanyaan negatif skala dan skor sebagai berikut :

Tidak pernah = 3

Jarang-jarang = 2

Sering = 1

Selalu = 0

2) Membandingkan skor dalam populasi

Dalam buku panduan pengisiannya, pengalaman praktik *menstrual hygiene* tidak memiliki batas skor baik maupun buruk, namun hasil akhirnya adalah membandingkan mean kelompok dengan mean masing-masing responden. Pada skor tertinggi yakni skor 3 menunjukkan responden tidak memiliki kebutuhan *menstrual hygiene* yang belum terpenuhi (Hennegan et al., 2020).

3.8.3 Penyajian Data

Penyajian data yang digunakan dengan cara menghitung hasil kuesioner dan kemudian data akan dikelompokkan. Penyajian data akan dilakukan secara deskriptif. Hasil mean kelompok tiap indikator akan dibandingkan dengan mean tiap responden. Pengolahan data akan ditampilkan menggunakan tabel serta dideskripsikan. Dari hasil tersebut, peneliti akan menarik kesimpulan berupa pernyataan yang dijelaskan secara singkat mengenai praktik *menstrual hygiene* remaja.

3.9 Etika Penelitian

3.9.1 Autonomy

Peneliti harus mempertimbangkan hak responden untuk mendapatkan informasi tentang tujuan penelitian dan memiliki kebebasan untuk membuat pilihan dan tidak dipaksa untuk berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti harus menjelaskan tujuan penelitian sebelum responden memberikan lembar persetujuan.

3.9.2 Informed Consent

Setelah subjek penelitian menerima informasi yang jelas dan akurat tentang tujuan penelitian dan responden bersedia menjadi subjek penelitian, peneliti memberikan lembar persetujuan informed consent yang ditandatangani oleh subjek penelitian.

3.9.3 Confidentiality (Kerahasiaan)

Peneliti harus menjaga kerahasiaan subjek penelitian, termasuk identitas mereka selama proses pengumpulan data, pengolahan data, dan penulisan laporan

penelitian. Mereka hanya diizinkan untuk menulis kode dan inisial sebagai pengganti identitas subjek penelitian.

3.9.4 *Justice* (Keadilan)

Peneliti harus mempertimbangkan hak responden untuk mendapatkan perlakuan yang adil, yang berarti mereka harus diperlakukan secara adil selama penelitian tanpa diskriminasi.

3.9.5 *Beneficence* (Baik) dan *Nonmaleficence* (Kerugian)

Peneliti harus memberikan penjelasan kepada subjek penelitian tentang keuntungan dan kerugian penelitian. Peneliti menjelaskan bahwa survei dapat membantu menentukan apakah responden menggunakan perawatan kebersihan menstruasi yang positif atau negatif. Selain itu, peneliti mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi responden, yaitu fakta bahwa mereka akan sedikit tersita waktu.